

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMP NEGERI SE KECAMATAN UNDAAN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**SINOPSIS TESIS**

**Disusun Oleh :**

**Muh Prayetno  
NIM . 105112098**

**PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO  
2012**

## ABSTRAK

**Muh Prayetno**, 2012, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012*, Tesis, Semarang: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) walisongo.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matapelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP se-Kecamatan Undaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Undaan sebanyak 458 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 210 orang yang ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dengan teknik proporsional random sampling secara undian. Teknik pengumpulan data untuk variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan menggunakan teknik angket, sedangkan untuk variabel hasil belajar pendidikan agama Islam menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa SMP se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan melalui bantuan program W-Stats (Walisongo Statistik)  $F_{hitung} = 45,170 > F_{tabel} = 3,89$  pada taraf signifikansi 5%; (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan melalui bantuan program W-Stats  $F_{hitung} = 65,568 > F_{tabel} = 3,89$  pada taraf signifikansi 5%; (3) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa SMP se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dibuktikan kebenarannya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan melalui bantuan program W-Stats  $F_{hitung} = 36,629 > F_{tabel} = 3,89$  pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 17,8%; sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 24,0%, dan sumbangan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama sebesar 26,1%.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMP NEGERI SE KECAMATAN UNDAAN  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budipekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellectual*) dan tubuh anak; di dalam pengertian Taman Siswa unsur-unsur tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Dewantara, 1977: 14).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran untuk mewujudkan proses pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu pembangunan manusia dibidang jasmani dan pembangunan dibidang rohani harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk mewujudkan terciptanya pembangunan manusia yang seutuhnya, yang meliputi pembangunan jasmani dan rohani, khususnya terhadap siswa di sekolah, dibutuhkan pembinaan, pengelolaan dan pengembangan kecerdasan yang tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual (*IQ*) saja, tetapi harus diimbangi dengan pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan kecerdasan-kecerdasan yang lainnya, seperti kecerdasan emosional (*EQ*). Hal tersebut dibutuhkan dengan harapan agar siswa memiliki kecerdasan otak dan kecerdasan emosi yang baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai maksimal.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar, dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Claude Steiner dan Paul Perry dalam Efendi (2005: 65) menegaskan tentang pentingnya kecerdasan emosional, bahwa *IQ* yang tinggi tidak semata-mata akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan kita dan perasaan-perasaan orang lain, kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis. Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol

desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Pengembangan kecerdasan emosional terhadap siswa di sekolah sejalan dengan rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional harus dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Menurut Djamarah (2002b: 9) rahasia untuk menjadikan seseorang sukses dalam belajar terletak pada pemilikan sikap mental cendikia dan satu kalimat kunci, yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kearah penguasaan ilmu yang optimal. Hal ini dapat difahami bahwa sikap mental seseorang ternyata memiliki unsur pengaruh yang besar terhadap kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga mental perlu ditata dengan baik agar dapat tercapai hasil yang baik.

Selain peningkatan kecerdasan emosional, dalam proses belajar diperlukan motivasi belajar yang tinggi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya (Djamarah, 2002a: 114). Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa

motivasi, baik motivasi itu datangnya dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam diri seseorang (intrinsik), maka dia tidak akan mendapatkan hasil / prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karenanya, motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, dan tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar (Djamarah, 2002a: 119).

Motivasi sebagai pemicu semangat untuk berhasil maksimal dalam proses pembelajaran, seorang siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, yaitu dorongan terhadap siswa untuk belajar yang lebih baik, dorongan terhadap siswa untuk belajar sering dikenal dengan istilah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang lebih maksimal, dengan kata lain seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan apabila ada motivasi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terhadap SMP Negeri se-Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, yang terdiri dari dua sekolah, yaitu SMP 1 Undaan dan SMP 2 Undaan. Kedua sekolah ini memiliki kesamaan sebagai sekolah potensial, yang baru proses untuk menuju Sekolah Standar Nasional (SSN) yang *input* siswanya rata-rata berkualitas menengah kebawah, sehingga untuk meningkatkan kualitas *output* (lulusan) yang hanya berfokus pada kualitas kecerdasan intelektual sangat berat. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan-kecerdasan dibidang yang lainnya harus dikembangkan, khususnya dibidang kecerdasan emosional. Dengan pengembangan kecerdasan emosional diharapkan dapat meredam gejolak emosional siswa yang meledak-ledak, dan dapat meredam terjadinya kebrutalan dikalangan siswa, sehingga siswa dapat berkonsentrasi belajar dengan baik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Sebagai sekolah yang terletak di daerah pinggiran perkotaan, dan dengan siswa yang mayoritas berasal dari daerah pedesaan, yang sebagian besar tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri di Kecamatan

Undaan tergolong masih rendah, sehingga berpengaruh besar terhadap cara membimbing dan mengarahkan putra-putrinya dalam belajar di rumah maupun di sekolah kurang maksimal, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan emosi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam hal pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada diri siswa, sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik yang ditunjukkan dengan laporan hasil belajar yang baik, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk penulisan tesis dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **2. Rumusan Masalah**

Mencermati latar belakang masalah yang disampaikan diatas, maka dapat diuraikan rumusan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan?
- b. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan?
- c. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.

- b. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.
- c. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.

#### **4. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah akan memberikan masukan kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Guru agar dapat memupuk dan meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi siswa dalam proses pembelajarannya.
- 2) Siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya dan motivasi belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 3) Kepala Sekolah dan pengambil keputusan dibidang pendidikan, diharapkan untuk dapat memberikan dukungan yang maksimal dan positif kepada siswa dan guru, agar dalam proses belajar dan mengajar dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat tercapai hasil belajar siswa yang semakin baik dan maksimal.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir (Umar, 2010: 5).

Penelitian ini secara garis besar akan meneliti tentang bagaimana pengaruh atau hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Undaan tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *expostfacto*. Menurut Best (1982: 176) penelitian deskriptif adalah suatu analisis untuk menjawab pertanyaan hubungan antara beberapa variabel. Penelitian *expostfacto* merupakan penyelidikan sistematis empirik dimana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas, karena variabel bebas itu telah terjadi. Inferensi tentang hubungan diantara variabel dibuat dari variabel-variabel bebas dan variabel tergantungan secara beriringan tanpa intervensi langsung. Penelitian *expostfacto* dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat.

Kajian dalam penelitian ini menitikberatkan pada kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan demikian arah kajian yang dilakukan pada studi korelasi dan regresi. Analisis deskriptif ini untuk menganalisa hubungan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan hasil belajar PAI (Y), variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan

hasil belajar PAI (Y), serta variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar PAI (Y).

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Undaan, yang meliputi SMP 1 Undaan yang terletak di Jl. Purwadadi Km. 13, Desa Sambung, dan SMP 2 Undaan yang terletak di Jl. Purwadadi Km. 7, Desa Wates, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Dua SMP Negeri di Kecamatan Undaan tersebut merupakan sekolah potensial, yang baru proses untuk menuju Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan *input* siswanya rata-rata berkualitas menengah ke bawah, sehingga untuk meningkatkan kualitas *output* (lulusan) yang hanya berfokus pada kualitas kecerdasan intelektual (*IQ*) sangat berat.

Secara formal Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, mulai bulan Pebruari sampai bulan Maret 2012, namun sebelum itu telah dilakukan upaya survey pendahuluan. Bulan Januari dan Pebruari 2012 merupakan awal kegiatan belajar mengajar pada semester genap, sehingga siswa diharapkan sedang memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti proses kegiatan belajar.

## 3. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 297) populasi dapat berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Winarsunu (2002: 12) populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Dari pengertian tersebut,

pengertian populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari obyek / subyek yang akan dijadikan penelitian.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 458 siswa yang beragama Islam, terdiri 235 siswa SMP 1 Undaan yang terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan, dan 223 siswa SMP 2 Undaan yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Dari jumlah populasi tersebut dalam penelitian nanti akan diambil perwakilan yang dianggap mewakili seluruh populasi.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2006: 297) berarti bagian dari populasi, sedangkan menurut Winarsunu (2002: 12) sampel berarti sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berarti bagian dari keseluruhan obyek / subek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini jumlah sampel yang diambil berdasarkan tabel yang dibuat Krejci, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Undaan yang berjumlah 458 siswa. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, populasi sebanyak 458 mendekati jumlah populasi 460, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 210 siswa.

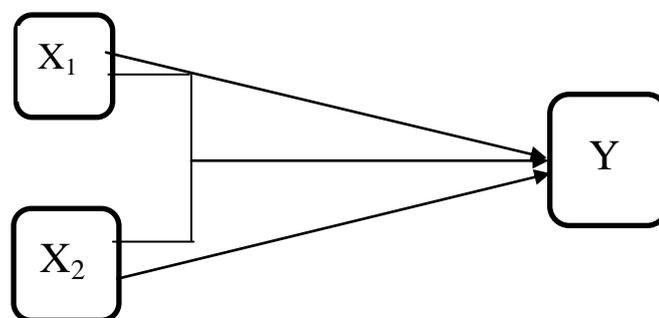
Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling* yang berarti dalam penelitian ini peneliti memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006: 91). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling*, yaitu prosedur yang ditempuh dilakukan dengan jalan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian ini secara acak, hal tersebut dilakukan karena

karakter populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok atau golongan yang setara, yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil penelitian (Winarsunu: 2002: 13).

#### 4. Variabel dan Indikator Penelitian

##### a. Variabel Penelitian

Variabel menurut Muhidin (2007: 13), dapat diartikan karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dalam penelitian ini ditetapkan 3 variabel, yaitu: 2 variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari Kecerdasan Emosional sebagai variabel  $X_1$  dan Motivasi Belajar sebagai variabel  $X_2$ , dan 1 variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Undaan. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Desain Hubungan Variabel

##### b. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum ditetapkan indikator-indikator dalam setiap variabel penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk penyusunan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dijelaskan definisi konseptual setiap variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dirumuskan adalah:

## 1) Hasil Belajar

Definisi konseptual hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar yang sudah ditetapkan, yaitu keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai (Sardiman, 1992: 30). Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal tes Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran PAI kelas VIII dengan indikator pencapaian keberhasilan meliputi aspek sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari.
- b) Pemahaman, kemampuan memahami makna materi.
- c) Penerapan, mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi baru yang menyangkut penggunaan aturan atau prinsip.
- d) Analisis, mengacu pada kemampuan mengurai materi ke dalam komponen-komponen dan memahami hubungan sehingga struktur diantara bagian menjadi lebih dimengerti.
- e) Sintesis, kemampuan memadukan konsep sehingga membentuk pola baru.
- f) Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi tertentu (Sopiatin dan Sahrani, 2011: 68).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh aspek kognitif yang disebutkan tersebut, tetapi hanya menggunakan tiga sub aspek kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hal ini dikarenakan materi yang diujikan dalam UAS tidak memungkinkan jika dipergunakan seluruh sub aspek kognitif.

## 2) Kecerdasan Emosional

Definisi konseptual kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita

sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Definisi tersebut dapat dijadikan acuan untuk menyusun instrumen kecerdasan emosional yang akan dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian sesuai dengan indikator yang dikelompokkan kedalam lima sub variabel sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri, meliputi: kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri.
- b) Pengaturan diri, meliputi: mengendalikan diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.
- c) Motivasi, meliputi: dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.
- d) Empati, meliputi: memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis.
- e) Keterampilan sosial, meliputi: pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, katalisator perubahan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

### 3) Motivasi Belajar

Definisi konseptual motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik, indikatornya terdiri dari: keinginan untuk belajar, senang mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan.

- b) Motivasi Ekstrinsik, indikatornya meliputi: ingin mendapatkan perhatian, ingin mendapatkan pujian, dan ingin mendapat hadiah.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 158), dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk menggali data tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berstruktur jenis tertutup, yaitu bentuk kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut (Furchan: 2005: 260).

#### 1) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan motivasi belajar dimulai dengan menyusun kisi-kisi angket yang berisi indikator, nomor butir angket, dan jumlah butir angket, kemudian dilanjutkan dengan teknik penskoran dan penyusunan item-item pernyataan.

#### 2) Teknik Penskoran

Penskoran dilakukan berdasarkan pilihan option jawaban instrumen penelitian pada angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Pilihan option jawaban dengan skor jawaban yang terdiri dari 4 pilihan jawaban / option sebagai berikut:

Tabel 1  
Pilihan Jawaban Angket dan Skor

NO.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2.	S (Sesuai)	3	2
3.	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

### 3) Uji Coba Instrumen

Sebagai langkah awal untuk menguji hipotesis adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dimaksudkan agar supaya alat ukur yang berupa kuesioner benar-benar valid untuk digunakan mengukur variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar, dan juga alat ukur ini diharapkan dapat reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen kuesioner / angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

#### a) Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk menguji validitas atau tingkat ketepatan butir soal pada instrumen penelitian dalam kuesioner kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Hasil uji validitas berpengaruh terhadap dipakai tidaknya butir soal dalam penelitian, soal yang valid akan digunakan sedangkan soal yang tidak valid dikeluarkan (tidak digunakan).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menguji cobakan kepada responden diluar sampel penelitian, dalam hal

ini instrumen variabel kecerdasan emosional sebanyak 30 butir soal dan variabel motivasi belajar sebanyak 30 butir soal diuji cobakan kepada 30 responden.

Rumus statistik yang digunakan dalam pengujian validitas item adalah korelasi product moment (Nurgiyantoro, 2009: 340) Kriteria soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* pada taraf signifikansi 5% setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  nilainya lebih besar. Dengan jumlah  $N = 30$  maka besarnya nilai kritik dari koefisien korelasi ( $r$ ) *product moment* pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 (Sugiyono, 2011: 455). Jadi dapat disimpulkan, item soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  (*Corrected Item Total Correlation*)  $> r_{tabel}$  ( $=0,361$ ).

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dari hasil uji validitas didapatkan 30 item soal untuk variabel kecerdasan emosional yang valid, dan 30 butir item soal untuk variabel motivasi belajar yang valid sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sesungguhnya adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel / handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005: 41).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 butir item soal variabel kecerdasan emosional yang sudah dinyatakan valid, dan sebanyak 30 butir item soal variabel motivasi belajar yang

valid dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Menurut Nunally dalam Ghozali (2005: 42) dinyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0,60$ . Berdasarkan hasil *output* yang didapatkan dari perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian item soal untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) sebesar  $0,920 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan kuesioner variabel kecerdasan emosional dinyatakan reliabel dan untuk variabel motivasi belajar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.8 diatas diperoleh nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) sebesar  $0,912 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan kuesioner variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Teknik pengumpulan data ini untuk menggali data tentang hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Undaan, yang bersumber dari dokumen nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2011/2012 yang diujikan dengan menggunakan soal mata pelajaran PAI yang sama untuk SMP di Kabupaten Kudus, dan data-data yang berkaitan dengan gambaran lokasi tempat penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi atau Anareg yaitu suatu teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk: 1) Mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dan 3) menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y (Winarsunu, 2002: 183). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik Analisis Regresi, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi (uji prasyarat).

### a. Uji Asumsi (Uji Prasyarat)

Dalam penelitian ini uji asumsi (uji prasyarat) yang dilakukan oleh Peneliti meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Sebagai salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam *analisis regresi* adalah uji normalitas data. Untuk hal tersebut diperlukan uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah normal atau tidaknya distribusi data (Muhidin, 2009: 73). Untuk menguji normalitas sebaran data menggunakan metode *Kolmogorov\_Smirnov (K-S)* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas suatu distribusi data adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji *K-S* dilakukan dengan berdasarkan pada hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas data adalah, apabila nilai  $r$  (*probability value/critical value*) lebih kecil ( $<$ ) atau sama dengan ( $=$ ) dari tingkat  $\alpha$  yang ditentukan maka  $H_0$  (Hipotesa nol) diterima, yang berarti penyebaran data tidak normal, dan apabila nilai  $r$  (*probability value/critical value*) lebih besar ( $>$ ) dari

tingkat  $\alpha$  yang ditentukan maka  $H_0$  (Hipotesa nol) ditolak, yang berarti penyebaran data normal (Ghozali, 2005: 30).

## 2) Uji Homogenitas

Menurut Muhidin (2009: 84) pengujian *homogenitas* adalah pengujian mengenai sama tidaknya *variansi-variansi* dua buah distribusi atau lebih. Uji *homogenitas variansi* digunakan untuk membandingkan dua buah peubah bebas. Untuk pengujian homogenitas data, interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu uji statistik, yaitu uji statistik *Levene*. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  = Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_a$  = Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah: apabila nilai  $r$  (*probability value/critical value*) lebih kecil ( $<$ ) atau sama dengan ( $=$ ) dari tingkat  $\alpha$  ( $=0,05$ ) maka skor-skor pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menyebar tidak homogen, dan apabila nilai  $r$  (*probability value / critical value*) lebih besar ( $>$ ) dari tingkat  $\alpha$  ( $=0,05$ ) maka skor-skor pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menyebar homogen (Muhidin, 2009: 89).

## 3) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2005: 115). Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah model *regresi* juga linier. Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Untuk menguji linieritas menggunakan program komputer aplikasi SPSS versi 16.0. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  = Model regresi linier

$H_a$  = Model regresi tidak linier

Kriteria yang digunakan dalam uji linieritas adalah, apabila nilai  $r$  (*probability value/critical value*) lebih kecil ( $<$ ) atau sama

dengan ( $=$ ) dari nilai  $a$  pada tingkat signifikansi 5%, maka distribusi data berpola linier, dan apabila nilai  $r$  (*probability value/critical value*) lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $a$  pada tingkat signifikansi 5%, maka distribusi data berpola tidak linier (Muhidin, 2009: 98).

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Regresi merupakan alat analisis statistik yang dapat membantu Peneliti untuk melakukan prediksi atas variabel terikat dengan mengetahui kondisi variabel bebas (Irianto, 1988: 220).

Untuk menguji hipotesis pertama, pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ), dan hipotesis kedua pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) digunakan teknik analisis regresi sederhana, dengan rumus persamaan regresi untuk memprediksi  $Y$  dari  $X$  adalah:  $Y' = a + bX$

Pengujian hipotesis ketiga, pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) digunakan teknik analisis regresi ganda, hal tersebut dilakukan karena dalam pengujian hipotesis yang ketiga ini mencari hubungan antara dua variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel  $Y$ . Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:  $Y' = a + b X_1 + c X_2$

Setelah persamaan regresi untuk memprediksi  $Y$  dari  $X$  didapatkan, kemudian dilakukan dengan uji signifikansi/uji keberartian regresi  $Y$  pada  $X$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Uji keberartian regresi dengan ketentuan, apabila nilai  $\rho$  lebih kecil ( $<$ ) daripada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $=0,05$ ) dapat dikatakan signifikan, sehingga  $H_0$  (hipotesis nol) di tolak, dan  $H_a$  (hipotesis kerja) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  dengan Y, dan  $X_2$  dengan Y (Muhidin, 2009: 195).

Setelah mencari persamaan regresi untuk memprediksi Y dari X, dan menguji signifikansi regresi Y pada X, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mencari proporsi varian Y yang diterangkan oleh X dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2} = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}}$$

Hasil perhitungan  $R^2$  merupakan besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam melaksanakan perhitungan uji prasyarat (uji asumsi) dalam penelitian ini Penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16, dan dalam melakukan uji hipotesis, Penulis menggunakan bantuan program komputer aplikasi W-Stats (Walisongo Statistik) yang di kembangkan oleh Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed..

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Dalam deskripsi data ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, skor rata-rata, median, modus, simpang baku, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Deskripsi tersebut bertujuan untuk menjelaskan

kecenderungan terbanyak, nilai tengah, pola penyebaran maksimum-minimum, dan menjelaskan pola penyebaran data.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran angket terhadap 210 responden yang diambil secara acak dari dua sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Undaan, yaitu 108 responden dari SMP 1 Undaan dan 102 responden dari SMP 2 Undaan.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data masing-masing variabel penelitian dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner kecerdasan emosional siswa, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 butir soal dan dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat (4 *option*) mempunyai skor teoritik antara 30 sampai 120. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 76 sampai dengan skor tertinggi 109, dengan skor total 19339, rata-rata (M) 92,09. Modus 94 , median (Me) 92,00, simpangan baku (SD) 6,383, dan variance 40,743. Sebaran data tingkat kecerdasan emosional responden dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2  
Distribusi Frekwensi Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ)

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	106 – 124	4	1,98
2.	87 – 105	166	79,05
3.	68 – 86	40	19,05
4.	49 – 67	0	0,00
5.	30 – 48	0	0,00
JUMLAH		210	100,00

Sumber: hasil kuesioner kecerdasan emosional siswa.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan yang terbanyak berada pada interval nilai 87 – 105 sebanyak 166 siswa atau sebanyak 79,05%, dibawahnya berada pada interval nilai 68 – 86 sebanyak 40 siswa atau sebanyak 19,05%, interval nilai 106 – 124 sebanyak 4 siswa atau sebanyak 1,90%, dan tidak ada ada siswa yang berada pada interval nilai 49 – 67 dan interval nilai 30 – 48.

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner motivasi belajar siswa, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 butir soal dan dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat (4 *option*) mempunyai skor teoritik antara 30 sampai 120. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 80 sampai dengan skor tertinggi 114, dengan skor total 19988, rata-rata (M) 95,18, modus 97 , median (Me) 95,00, simpangan baku (SD) 6,480, dan variance 4,986. Sebaran data tingkat motivasi belajar responden dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	106 – 124	14	6,67
2.	87 – 105	176	83,81
3.	68 – 86	20	9,52
4.	49 – 67	0	0,00
5.	30 – 48	0	0,00
JUMLAH		210	100,00

Sumber: hasil kuesioner motivasi belajar siswa

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan yang terbanyak berada pada interval nilai 87 – 105 sebanyak 176 siswa atau sebanyak 83,81%, dibawahnya adalah interval nilai 68 – 86 sebanyak 20 siswa atau sebanyak 9,52%, interval nilai 106 – 124 sebanyak 14 siswa atau sebanyak 6,67%, dan tidak ada ada siswa yang berada pada interval nilai 49 – 67 dan interval nilai 30 – 48.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen nilai hasil belajar pada ulangan akhir semester satu mata pelajaran PAI, dengan skor teoritik antara 1 sampai 100. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 94, dengan skor total 15713, rata-rata (M) 74,82, modus 75, median (Me) 75,00, simpangan baku (SD) 8,707 dan variance 75,811. Sebaran data tingkat hasil belajar PAI responden dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Tingkat Hasil Belajar PAI

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	81 – 100	55	26,19
2.	61 – 80	145	69,05
3.	41 – 60	10	4,76
4.	21 – 40	0	0,00
5.	1 – 20	0	0,00
JUMLAH		210	100,00

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar PAI siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan yang terbanyak berada pada interval nilai 61 – 80 sebanyak 145 siswa atau sebanyak 69,05%, dibawahnya adalah interval nilai 81 – 100 sebanyak 55 siswa atau sebanyak 26,19%, interval nilai 41 – 60 sebanyak 10 siswa atau sebanyak 4,76%, dan tidak ada siswa yang berada pada interval nilai 21 – 40 dan interval nilai 1 – 20.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat taksiran  $Y$  atas  $X_1$  dilakukan dengan tujuan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian distribusi data normal atau tidak adalah  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas data adalah apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar > dari  $\alpha = 0,05$  berarti data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan perhitungan normalitas dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Kolmogorof-Smirnov untuk variabel Kecerdasan Emosional 0,987 dengan probabilitas signifikansi 0,284 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terdistribusi secara normal.
- 2) Nilai Kolmogorof-Smirnov untuk variabel Motivasi Belajar 1,069 dengan probabilitas signifikansi 0,204 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terdistribusi secara normal.
- 3) Nilai Kolmogorof-Smirnov untuk variabel Hasil Belajar 1,248 dengan probabilitas signifikansi 0,089 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti variabel Hasil Belajar (Y) terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varian antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X, pengujian homogenitas varians ini dilakukan dengan uji *Levene statistic*.

Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas data adalah apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar > dari  $\alpha = 0,05$  berarti data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas Varians Y atas  $X_1$  diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,089 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$  berarti varians data Y berdasarkan data  $X_1$  dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas Varians Y atas  $X_2$  diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,055 dan nilainya

diatas  $\alpha = 0,05$  berarti varians data Y berdasarkan data  $X_2$  dinyatakan homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu syarat suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil uji linieritas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan. Apabila hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa data penelitian yang didapatkan termasuk kategori linier maka data penelitian akan diselesaikan dengan teknik Anareg Linier.

Kriteria uji linieritas adalah apabila nilai  $r$  (*probability value/critical value*) lebih kecil  $<$  atau sama dengan  $=$  nilai  $\alpha$  pada tingkat signifikansi 5% ( $= 0,05$ ).

Dari hasil perhitungan uji linieritas variabel kecerdasan emosional didapatkan nilai  $r$  (*probability value/critical value*) ( $=0,000$ ) lebih kecil  $<$  dari nilai  $\alpha$  pada tingkat signifikansi 5% ( $= 0,05$ ) sehingga data hasil belajar PAI dan kecerdasan emosional dapat dikatakan linier.

Dari hasil perhitungan uji linieritas variabel motivasi belajar di dapatkan nilai  $r$  (*probability value/critical value*) ( $=0,000$ ) lebih kecil  $<$  dari nilai  $\alpha$  pada tingkat signifikansi 5% ( $= 0,05$ ) sehingga data hasil belajar PAI dan motivasi belajar dapat dikatakan linier.

### 3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan bantuan aplikasi program W-Stats didapatkan hasil intersep/konstanta  $a = 21,763$  dan koefisien  $b = 0,576$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:  $Y' = 21,763 + 0,576 X$ ,

yang berarti setiap kenaikan satu skor  $X_1$  akan diikuti dengan kenaikan  $Y$  sebesar 0,576 kali  $X$  pada konstanta 21,763.

Kebermaknaan persamaan regresi dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila memenuhi kriteria  $F_{hitung}$  lebih besar  $>$  atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 45,170 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dengan  $df=1$  dan penyebut = 208 didapatkan  $F_{tabel} = 3,89$ .

$F_{hitung}$  (= 45,170) lebih besar  $>$  dari  $F_{tabel}$  (= 3,89). Hal tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.

- b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan bantuan aplikasi program W-Stats didapatkan hasil intersep/konstanta  $a = 12,209$  koefisien  $b = 0,658$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:  $Y' = 12,209 + 0,658X$  yang berarti setiap kenaikan satu skor  $X_2$  akan diikuti dengan kenaikan  $Y$  sebesar 0,658 kali  $X$  pada konstanta 12,209.

Kebermaknaan persamaan regresi dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila memenuhi kriteria  $F_{hitung}$  lebih besar  $>$  atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 65,568 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dengan  $df=1$  dan penyebut 208 didapatkan  $F_{tabel} = 3,89$ .

$F_{hitung}$  (= 65,568) lebih besar  $>$  dari  $F_{tabel}$  (= 3,89). Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.

- c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan bantuan aplikasi program W-Stats didapatkan hasil intersep / konstanta  $a = 3,641$  koefisien  $b = 0,259$  koefisien  $c = 0,498$ .

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:  $Y = 3,641 + 0,259X_1 + 0,498X_2$  yang berarti bahwa rata-rata skor hasil belajar PAI (Kriterium  $Y$ ) akan mengalami perubahan sebesar 0,259 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada skor kecerdasan emosional (Prediktor  $X_1$ ) dan juga diperkirakan akan mengalami perubahan sebesar 0,498 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada skor motivasi belajar (Prediktor  $X_2$ ).

Kebermaknaan persamaan regresi tersebut dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila memenuhi kriteria  $F_{hitung}$  lebih besar  $>$  atau sama dengan  $= F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 36,629 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 2$ , dan penyebut 207 didapatkan  $F_{tabel} = 3,04$ .

$F_{hitung}$  ( $= 36,629$ ) lebih besar  $>$  dari  $F$  tabel ( $= 3,04$ ). Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan.

Berdasarkan *output* sumbangan pada Varian Hasil Belajar pada perhitungan analisis regresi dengan bantuan program aplikasi W-Stats (Walisono Statistik) didapatkan besarnya pengaruh sebagai berikut:

- 1) Besarnya pengaruh kecerdasan emosional diperoleh  $R^2 (=0,178)$  atau sebesar 17,8%. Hal ini berarti  $R^2_{y,1}$  hasil belajar PAI siswa

dipengaruhi kecerdasan emosional sebesar 17,8% sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh unsur-unsur yang lain diluar kecerdasan emosional.

- 2) Besarnya pengaruh Motivasi belajar diperoleh  $R^2 (=0,240)$  atau sebesar 24,0%. Hal ini berarti  $R^2_{y,2}$  hasil belajar PAI siswa dipengaruhi motivasi belajar sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh unsur-unsur yang lain.
- 3) Besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar diperoleh  $R^2 (=0,261)$  atau sebesar 26,1%. Hal ini berarti  $R^2_{y,1.2}$  hasil belajar PAI siswa dipengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama/*simultan* sebesar 26,1% sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh unsur-unsur yang lain diluar kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012 baik secara parsial maupun secara *simultan*.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, konsisten dengan teori dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Kecerdasan emosional menurut Ngermanto (2002: 106) menjelaskan tentang fungsi kecerdasan emosional yang dapat memberikan pengaruh positif lebih jauh, sehingga apabila dikembangkan akan mendapatkan hidup yang bermakna. Suharsono (2001: 109) menjelaskan orang yang memiliki kecerdasan emosional akan beruntung. Dari hasil

penelitian seperti yang dilakukan Goleman bahwa peningkatan kecerdasan emosional melebihi peningkatan kecerdasan *IQ* yang maksimal 20%, Goleman (2000: 44). Ngermanto dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat memberi pengaruh sampai 53%, melebihi kecerdasan *IQ* yang hanya mencapai 27%, Ngermanto (2002: 165). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dapat juga kita lihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudar Kajian (2009) dengan hasil yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 18,6%.

Pengaruh positif yang diperoleh dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa didorong dengan adanya semangat berbagi yang diwujudkan dengan pembiasaan pengumpulan infaq jum'at, memberi kesempatan semua siswa untuk menjadi seorang pemimpin ditingkat sekolah (Ketua OSIS) maupun ditingkat kelas (pengurus kelas) dengan jalan pemilihan yang melibatkan seluruh siswa, masih kentalnya semangat kekeluargaan yang dimiliki oleh siswa yang mayoritas berasal dari daerah pedesaan, dan ditunjang oleh visi dan misi sekolah yang jelas.

Motivasi belajar menurut Suryabrata (1998: 70) menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan pribadi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, sedangkan Winkel (1991: 39) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak siswa untuk belajar. Menurut Yamin (2007: 85-86) motivasi ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang berkaitan dengan aktifitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari luar yang secara mutlak tidak berkaitan dengan kegiatan belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar akan turut berperan dalam peningkatan hasil belajar, khususnya motivasi intrinsik harus ditingkatkan lebih baik agar siswa memiliki kesadaran belajar yang baik. Berdasarkan

dari analisis data penelitian yang dilakukan penulis didapatkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 24% yang ditunjukkan dari perolehan nilai R square sebesar 0,240. Dikuatkan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghafur (2008) terhadap pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar PAI siswa MTsN Keling Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2007-2008 yang menghasilkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sebesar 8,3%.

Berkembangnya pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa didukung oleh adanya banyak pilihan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang ditunjukkan dengan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, adanya pemberian hadiah dari sekolah bagi siswa yang berprestasi, banyaknya guru yang sudah sarjana sehingga banyak siswa yang terpacu untuk menirunya, dan banyak guru yang sudah menggunakan metode mengajar yang berorientasi pada siswa (*student oriented*), misalnya metode diskusi, tanya jawab, dan bermain peran sehingga siswa memiliki keleluasaan untuk berfikir lebih maju.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal, sehingga harus dikembangkan dan ditingkatkan.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Dari permasalahan pokok yang sudah dikemukakan dan setelah melakukan pembahasan serta analisis dalam uraian dahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 17,80%.
- b. Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 24%.
- c. Ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Negeri se-Kecamatan Undaan Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 26,10%.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis sudah berusaha dengan maksimal, dan bekerja dengan mengikuti prosedur dan teknik penelitian ilmiah, namun disadari masih adanya beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini. Walaupun demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

- a. Terbatasnya kemampuan penulis dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh penulis.
- b. Penelitian hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri, khususnya siswa Kelas VIII sehingga penelitian ini kurang tepat diberlakukan untuk yang lain.
- c. Penelitian ini hanya terbatas pada fokus Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar, padahal masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **3. Saran-saran**

Berdasarkan pada hasil kajian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP se-

Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012, penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah SMP 1 Undaan dan SMP 2 Undaan perlu melakukan upaya pengembangan dan peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa agar prestasi / hasil belajar dapat dicapai lebih maksimal.
- b. Bagi para peneliti dimungkinkan dapat mengembangkan penelitian pada dimensi lain dari aspek-aspek yang dimiliki oleh setiap individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1999, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Best, J.W., Terj. Sanafiah Faisal dan Waseno Mulyadi, 1982, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Darsono, Max, A. Sugandhi, dkk, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewantara, Ki Hajar, 1977, *Pendidikan Bagian Pertama*, cet. Kedua, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif, 2005, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan III, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel, 2003, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai puncak Prestasi*, Alih Bahasa, Alek Tri Kanjoro Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2009, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Alih Bahasa, T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kajin, Sudar, Tesis 2009, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 3 Kota Mojokerto*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Muhidin, Sambas Ali, Maman Abdurrahman, 2009, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

- Nggermanto, Agus, 2004, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara harmonis*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sopiatun, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor, PT. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, 2011, *Melejitkan IQ IE IS*, Jakarta: Inisiasi: Press.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Psikologi pendidikan: Materi pendidikan program bimbingan konseling di perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Depdikbud.
- Umar, Husein, 2010, *Desain Penelitian Manajemen Strategik, Cara mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Winarsunu, Tulus, 2002, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Winkel, WS, 1997, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia.